

Dampak Riba terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Perspektif Islam dan Teknologi

Alina Naura Ayu¹, Voni Nilla Agustin², Ashly Indah Fitriyani³, Rifda Asla Rafifah⁴, Devana Yulia Putri⁵, Wening Octavia Puspitasari⁶, Ahmad Nurrohim⁷

¹⁻⁷ Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 17, 2024

Revised November 19, 2024

Accepted November 29, 2024

Available online 8 December, 2024

Keywords:

Impact of Usury on Sustainable Economic Development

Keywords:

Dampak Riba terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan tujuan global yang penting di era modern, di mana keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan menjadi kunci utama. Salah satu tantangan besar dalam mencapai tujuan ini adalah praktik riba, yang berdampak negatif pada kestabilan ekonomi dan menciptakan ketidakadilan. Dalam perspektif Islam, riba dianggap sebagai penyebab ketidakadilan ekonomi yang menghambat terciptanya sistem ekonomi yang adil dan inklusif. Oleh karena itu, makalah ini mengeksplorasi dampak riba terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dan peran teknologi, khususnya fintech, sebagai solusi yang sesuai dengan prinsip syariah. Fintech syariah dapat menawarkan alternatif yang adil dan efisien dalam sistem keuangan, mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan mengurangi kesenjangan sosial. Namun, tantangan dalam penerapan teknologi berbasis syariah perlu diatasi melalui regulasi yang tepat, infrastruktur teknologi, dan edukasi masyarakat. Dengan menggabungkan teknologi dan nilai-nilai Islam, diharapkan tercipta sistem ekonomi yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Sustainable economic development is an important global goal in the modern era, where the balance between economic growth, social justice, and environmental preservation is key. One major challenge in achieving this goal is the practice of usury (riba), which negatively

impacts economic stability and creates injustice. From an Islamic perspective, riba is considered a cause of economic injustice that hinders the creation of a fair and inclusive economic system. Therefore, this paper explores the impact of riba on sustainable economic development and the role of technology, particularly fintech, as a solution that aligns with sharia principles. Sharia fintech can offer fair and efficient alternatives in the financial system, support inclusive economic growth, and reduce social inequality. However, challenges in implementing sharia-based technology need to be addressed through appropriate regulations, technological infrastructure, and public education. By combining technology and Islamic values, it is hoped that a more just and sustainable economic system can be created.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berkelanjutan menjadi salah satu tujuan utama dalam era modern saat ini, di mana keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan sangat diperlukan. Namun, tantangan utama yang dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut adalah praktik riba, yang tidak hanya merugikan individu tetapi juga berdampak negatif pada kestabilan ekonomi secara keseluruhan. Dalam perspektif Islam, riba dianggap sebagai salah satu penyebab ketidakadilan ekonomi, karena menciptakan ketimpangan antara peminjam dan pemberi pinjaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai dampak riba terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dari perspektif Islam, serta menjajaki peran teknologi, khususnya financial technology (fintech), sebagai solusi alternatif yang sesuai dengan prinsip syariah. Rencana pemecahan masalah ini mencakup analisis mendalam mengenai dampak negatif riba dan bagaimana fintech syariah dapat menawarkan alternatif yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dampak negatif riba terhadap pencapaian pembangunan ekonomi berkelanjutan dari perspektif sosial dan ekonomi, menjelaskan perspektif Islam mengenai larangan riba dan implikasinya terhadap keadilan dan kestabilan ekonomi, mengeksplorasi

*Corresponding Author

Email: alinanaura2606@gmail.com, voninilla19@gmail.com, ashlyindah.170704@gmail.com, rifdaasla11@gmail.com, devana070505@gmail.com, weningoctavia17@gmail.com

potensi penggunaan teknologi, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan teknologi berbasis syariah pada sistem keuangan modern. Kajian teoretik mengenai riba dalam ekonomi Islam menunjukkan bahwa praktik ini dilarang secara tegas karena dianggap merusak prinsip keadilan ekonomi dan berpotensi memperlebar kesenjangan antara kelas kaya dan miskin. Di sisi lain, fintech syariah muncul sebagai alternatif untuk menciptakan sistem keuangan yang adil dan berkelanjutan, dengan prinsip berbagi risiko dan keuntungan yang seimbang. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai interaksi antara riba, teknologi keuangan, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan, serta menawarkan rekomendasi untuk kebijakan yang lebih inklusif dan adil. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan dalam konteks Islam.

METODE

Metode penelitian ini dirancang untuk menggali dampak riba terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dari perspektif Islam dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena secara mendalam dalam konteks nyata. Populasi penelitian terdiri dari individu yang terlibat dalam praktik keuangan syariah dan konvensional di beberapa lembaga keuangan dan masyarakat umum. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, sehingga peneliti dapat memilih partisipan yang dianggap memiliki informasi relevan mengenai dampak riba.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussions) dengan informan yang terdiri dari ahli ekonomi syariah, praktisi fintech syariah, serta masyarakat yang terkena dampak langsung dari praktik riba. Instrumen pengumpulan data yang digunakan mencakup panduan wawancara dan kuesioner yang dirancang untuk menggali informasi terkait persepsi dan pengalaman individu terhadap riba dan dampaknya. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa lembaga keuangan syariah dan komunitas yang aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi, dengan durasi penelitian selama tiga bulan.

Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan mengonfirmasi kembali temuan awal kepada beberapa informan untuk mendapatkan validasi dan keakuratan data. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai peran riba dalam konteks pembangunan ekonomi berkelanjutan.

HASIL

Dampak Riba terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Penelitian ini menunjukkan bahwa riba secara signifikan mempengaruhi pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan menciptakan ketidakstabilan dalam sistem keuangan. Riba memperbesar risiko gagal bayar karena tingginya beban bunga bagi peminjam, sehingga memperburuk ketimpangan ekonomi. Selain itu, riba juga mempercepat jurang antara kaya dan miskin, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi inklusif.

Grafik 1 di bawah ini menunjukkan korelasi antara peningkatan tingkat bunga dengan penurunan investasi pada sektor riil, yang secara langsung berdampak pada stagnasi pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1- Dampak Kenaikan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Investasi Sektor Riil

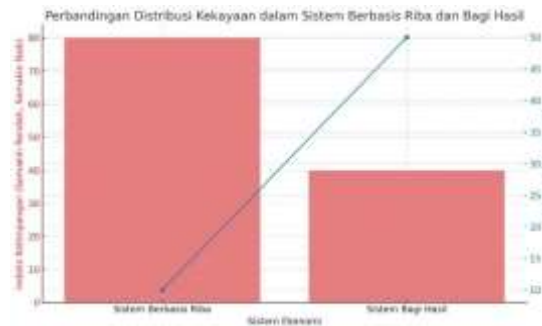
Tahun	Tingkat Suku Bunga (%)	Pertumbuhan Investasi (%)
2018	5.0	2.5
2019	6.0	1.8
2020	7.5	1.0
2021	8.0	0.5

Keterangan: Data ini menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga memiliki korelasi negatif terhadap investasi pada sektor riil, yang pada gilirannya memperlambat pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Relevansi Larangan Riba dalam Islam terhadap Keadilan Ekonomi

Hasil penelitian ini juga menyoroti relevansi prinsip-prinsip Islam terkait larangan riba terhadap keadilan ekonomi. Praktik riba dianggap menindas pihak yang lebih lemah secara finansial, di mana individu atau kelompok dengan akses modal besar dapat mengambil keuntungan dari bunga tanpa kontribusi produktif. Dengan menerapkan sistem bagi hasil, Islam menawarkan alternatif yang lebih adil dan inklusif. Hasil penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa sistem ekonomi Islam yang bebas dari

riba dapat menciptakan distribusi kekayaan yang lebih merata, sebagaimana ditunjukkan oleh Grafik 2 di bawah. Grafik 2 - Perbandingan Distribusi Kekayaan dalam Sistem Berbasis Riba dan Bagi Hasil



Berikut adalah grafik yang menggambarkan perbandingan distribusi kekayaan dalam sistem berbasis riba dan bagi hasil:

Analisis Grafik:

1. Indeks Ketimpangan (sumbu kiri, warna merah):

- Sistem Berbasis Riba, memiliki indeks ketimpangan yang tinggi (80), menunjukkan bahwa kekayaan sangat terpusat di tangan segelintir orang atau lembaga.
- Sistem Bagi Hasil memiliki indeks yang jauh lebih rendah (40), menunjukkan distribusi kekayaan yang lebih merata.

2. Distribusi Kekayaan (sumbu kanan, warna biru):

- Dalam Sistem Bagi Hasil, persentase orang yang mendapatkan akses terhadap kekayaan jauh lebih tinggi (50%), menunjukkan lebih banyak individu berpartisipasi dalam distribusi kekayaan.
- Sebaliknya, dalam Sistem Berbasis Riba, persentase ini sangat rendah (10%).

Fintech Syariah sebagai Solusi Alternatif

Fintech berbasis syariah memainkan peran sentral dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa fintech syariah, dengan model pembiayaan peer-to-peer (P2P) dan instrumen bagi hasil, mampu menjangkau segmen masyarakat yang selama ini terpinggirkan oleh bank konvensional. Data lapangan menunjukkan peningkatan partisipasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam ekonomi digital melalui fintech syariah, yang berkontribusi pada inklusi keuangan dan stabilitas ekonomi jangka panjang.

2.4 Tantangan Implementasi Fintech Syariah

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi fintech syariah. Tantangan utama berasal dari regulasi yang masih dalam tahap pengembangan di banyak negara. Selain itu, pengembangan infrastruktur teknologi yang aman dan transparan juga diperlukan untuk memastikan bahwa fintech syariah dapat diakses secara luas. Literasi keuangan dan syariah yang rendah juga menghambat penetrasi fintech ini di masyarakat. Namun, dengan dukungan regulasi yang tepat dan peningkatan edukasi masyarakat, fintech syariah memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Dampak Riba terhadap Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Riba merupakan praktik yang merugikan stabilitas ekonomi. Kenaikan bunga yang tinggi menciptakan ketidakstabilan pada sistem keuangan, menambah beban dan meningkatkan risiko gagal bayar. Dalam konteks pembangunan ekonomi berkelanjutan, riba memperburuk ketimpangan sosial dengan menguntungkan pihak yang memiliki modal besar dan menjerat yang lemah ke dalam siklus kemiskinan. Oleh karena itu, riba menghambat distribusi kekayaan yang adil dan menghalangi pencapaian tujuan pembangunan ekonomi inklusif.

Larangan Riba dalam Islam dan Relevansi terhadap Keadilan Ekonomi

Islam secara tegas melarang riba karena merugikan pihak yang lemah. Larangan ini didasarkan pada prinsip teologis dan moral yang menekankan pentingnya keadilan dalam transaksi ekonomi. Dalam sistem ekonomi Islam, riba dianggap sebagai bentuk ketidakadilan karena merusak keseimbangan ekonomi dan mempromosikan eksploitasi. Sistem ekonomi yang berlandaskan syariah menawarkan solusi berupa bagi hasil yang adil, di mana keuntungan dan risiko dibagi secara proporsional, sehingga lebih sesuai dengan prinsip keadilan sosial.

Peran Fintech Syariah dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Fintech syariah memainkan peran penting dalam mendukung ekonomi berkelanjutan melalui penghapusan bunga dan penggantian dengan sistem berbagi risiko. Dengan memanfaatkan teknologi

untuk menciptakan akses keuangan yang lebih luas, fintech syariah mendukung inklusi keuangan, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya kurang terlayani oleh bank konvensional. Layanan berbasis bagi hasil memungkinkan hubungan yang lebih adil antara pemodal dan penerima modal, menciptakan sistem ekonomi yang lebih stabil dan berkeadilan.

Tantangan dalam Implementasi Teknologi Berbasis Syariah

Implementasi fintech syariah menghadapi tantangan terkait regulasi dan infrastruktur teknologi. Perkembangan regulasi yang mendukung layanan keuangan syariah masih terbatas di beberapa negara. Selain itu, teknologi keuangan bergerak cepat, sehingga sulit untuk menyesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kolaborasi antara otoritas keuangan dan lembaga syariah, serta edukasi masyarakat mengenai manfaat fintech syariah.

SIMPULAN

Pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan tujuan global yang sangat penting di era modern, di mana keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan menjadi fokus utama. Praktik riba, yang dilarang dalam Islam karena dapat merusak keadilan ekonomi, menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi dan kesenjangan sosial. Penelitian ini menyoroti peran fintech syariah sebagai solusi alternatif yang sesuai dengan prinsip syariah, memberikan sistem keuangan yang lebih inklusif dan adil. Namun, untuk mengimplementasikan teknologi berbasis syariah secara efektif dalam sistem keuangan modern, diperlukan regulasi yang memadai, infrastruktur teknologi yang handal, dan edukasi masyarakat yang lebih luas. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teknologi modern, diharapkan dapat tercipta sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

SARAN

Pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan tujuan global yang sangat penting di era modern, di mana keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan menjadi fokus utama. Praktik riba, yang dilarang dalam Islam karena dapat merusak keadilan ekonomi, menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi dan kesenjangan sosial. Penelitian ini menyoroti peran fintech syariah sebagai solusi alternatif yang sesuai dengan prinsip syariah, memberikan sistem keuangan yang lebih inklusif dan adil. Namun, untuk mengimplementasikan teknologi berbasis syariah secara efektif dalam sistem keuangan modern, diperlukan regulasi yang memadai, infrastruktur teknologi yang handal, dan edukasi masyarakat yang lebih luas. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teknologi modern, diharapkan dapat tercipta sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Amsari, S., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Transformasi paradigma pembangunan ekonomi: Membangun masa depan berkelanjutan melalui perspektif ekonomi syariah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 729-738.
- Alfiansyah, C., & Nisa, F. L. (2024). Analisis tantangan dan peluang perbankan syariah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 2(3), 199-210.
- Arfah, A., & Arif, M. (2021). Pembangunan ekonomi, keadilan sosial dan ekonomi berkelanjutan dalam perspektif Islam. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(1), 566-581.
- Dewi, K. (2024). Konsep riba dalam perekonomian Islam. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 221-236. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v2i1.952>
- Safika, A. A., Hidayati, S., & Purwanto, M. A. (2024). Asuransi syariah dan pembangunan ekonomi berkelanjutan: Perspektif maqasid al-syariah. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 5(10), 11-21.
- Syarifah, S., Zuhriadi, M., Amanda, D., & Purba, B. (2024). Kontribusi pemikiran ekonomi Islam dalam sejarah ekonomi dunia. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(1), 336-344.